

BAB IV

HASIL STUDI KASUS DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di ruang Melati Rumah Sakit Provinsi Sulawesi Tenggara pada tanggal 3-7 juni 2024. Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sulawesi Tenggara adalah Rumah Sakit Khusus jiwa Tipe B, milik Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara, terletak diatas tanah seluas 14.000 m² dengan bangunan yang didirikan dan digunakan untuk operasional pelayanan sampai saat ini seluas 5.992 m², berada di Jalan Dr. Sutomo No.29 Kendari dengan kapasitas 205 tempat tidur. Wilayah jangkauan pelayanan Rumah Sakit meliputi 12 kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara.

B. Hasil Studi Kasus

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode studi kasus pada sampel yang memiliki masalah persepsi sensori halusinasi pendengaran. Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan format pengkajian keperawatan jiwa didapatkan hasil yaitu pasien dengan nomor rekam medik 00-13-54 bernama Tn.M berusia 55 tahun masuk ke Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sulawesi Tenggara pada tanggal 11 september 2023 karena pasien gaduh, gelisah, mendengar suara bisikan, mengamuk, bicara sendiri dan mondar mandir. Klien didiagnosa medis *Paranoid Skizofrenia*

Saat pengkajian didapatkan hasil data subjektif yaitu klien mengatakan mendengar suara bisikan, klien mengatakan suara yang didengar hilang timbul dan klien mengatakan frekuensi mendengar bisikan yaitu 5x/hari dengan durasi

kurang lebih 20 menit. Didapatkan juga data objektif yaitu nampak klien bicara dan ketawa sendiri, nampak klien sering melamun, nampak klien cemas dan nampak klien mondar-mandir. Dari hasil pengkajian tersebut peneliti mengangkat diagnosa keperawatan gangguan persepsi sensori pendengaran. Berdasarkan SIKI (Standar Intervensi Keperawatan Indonesia) diberikan terapi musik klasik yang pelaksanaannya sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP). Penerapan terapi sesuai dengan SOP ini dilakukan pada pagi hari sebelum klien meminum obat dan dilakukan selama 5 hari berturut-turut yaitu pada hari Senin tanggal 3 juni 2024 – Jumat tanggal 7 juni 2024 dengan frekuensi 1x sehari dengan durasi 10 menit.

Tindakan Terapi farmakologi yang diberikan pada Tn. M yaitu risperidon 2x2 mg, trihexyphenidyl 2x2 mg dan alprazolam 2 mg setiap pagi dan sore hari. Risperidone dengan Trihexyphenidyl memiliki potensi efek yaitu efek sinergisme farmakodinamik, meningkatkan efek antikolinergik dengan penanganannya adalah memerlukan penyesuaian dosis obat, Alprazolam adalah obat penenang golongan benzodiazepin yang bisa meningkatkan aktifitas zat kimia bernama GABA di sistem syaraf pusat. Dengan cara kerjanya tersebut, obat ini bisa membuat pikiran lebih tenang, sehingga lebih mudah mengantuk.

Perubahan gangguan persepsi sensori pendengaran pada Tn.M sebelum dan sesudah diberikan terapi musik klasik dari hari pertama sampai dengan hari kelima dapat diamati pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1 Evaluasi Sebelum dan Sesudah Terapi Musik Klasik

Hasil observasi yang berkaitan dengan penerapan terapi pada pertama

Nama Pasien: Tn. M

No. RM : 031703

Hari/tanggal: Jumat/3 juni 2024

No.	Kriteria Hasil	Skor Ekspetasi	
		Sebelum	Sesudah
1	Verbalisasi mendengar bisikan	4 (cukup meningkat)	4 (cukup meningkat)
2	Perilaku Halusinasi	4 (cukup meningkat)	4 (cukup meningkat)
3	Konsentrasi	4 (cukup meningkat)	4 (cukup meningkat)

Hasil observasi yang berkaitan dengan penerapan terapi pada kedua

Nama Pasien: Tn. M

No. RM : 031703

Hari/tanggal: Jumat/4 juni 2024

No.	Kriteria Hasil	Skor Ekspetasi	
		Sebelum	Sesudah
1	Verbalisasi mendengar bisikan	4 (cukup meningkat)	4 (cukup meningkat)
2	Perilaku Halusinasi	4 (cukup meningkat)	4 (cukup meningkat)
3	Konsentrasi	4 (cukup meningkat)	4 (cukup meningkat)

Hasil observasi yang berkaitan dengan penerapan terapi pada ketiga

Nama Pasien: Tn. M

No. RM : 031703

Hari/tanggal: Jumat/5 juni 2024

No.	Kriteria Hasil	Skor Ekspetasi	
		Sebelum	Sesudah
1	Verbalisasi mendengar bisikan	4 (cukup meningkat)	3 (sedang)
2	Perilaku Halusinasi	4 (cukup meningkat)	3 (sedang)
3	Konsentrasi	4 (cukup meningkat)	3 (sedang)

Hasil observasi yang berkaitan dengan penerapan terapi pada keempat

Nama Pasien: Tn. M

No. RM : 031703

Hari/tanggal: Jumat/6 juni 2024

No.	Kriteria Hasil	Skor Ekspetasi	
		Sebelum	Sesudah
1	Verbalisasi mendengar bisikan	3 (sedang)	2 (cukup menurun)
2	Perilaku Halusinasi	3 (sedang)	2 (cukup menurun)
3	Konsentrasi	2 (cukup menurun)	1 (membaik)

Hasil observasi yang berkaitan dengan penerapan terapi pada kelima

Nama Pasien: Tn. M

No. RM : 031703

Hari/tanggal: Jumat/7 juni 2024

No.	Kriteria Hasil	Skor Ekspetasi	
		Sebelum	Sesudah
1	Verbalisasi mendengar bisikan	3 (sedang)	2 (cukup menurun)
2	Perilaku Halusinasi	3 (sedang)	2 (cukup menurun)
3	Konsentrasi	2 (cukup menurun)	5 (membaik)

Berdasarkan pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa, pada hari pertama dan kedua setelah intervensi dilakukan bahwa tidak terjadi perubahan yang signifikan pada kriteria hasil yaitu pada verbalisasi mendengar bisikan dan perilaku halusinasi setelah intervensi klien menunjukkan tanda-tanda halusinasi berupa ketawa, senyum, berbicara sendiri, melamun, mondar-mandir dan cemas serta frekuensi 5x dengan durasi 20-10 menit mendengar bisikan cukup meningkat. Pada kriteria hasil konsentrasi Tn.M cukup memburuk, karena halusinasinya sehingga Tn.M pada terapi musik klasik konsentrasinya terganggu. Pada hari ketiga, didapatkan hasil setelah dilakukan intervensi pada kriteria hasil verbalisasi mendengar bisikan dan perilaku halusinasinya masih nampak tetapi pada frekuensi didapatkan 4x-3x dengan durasi 10 menit dengan hasil observasi sedang. Pada kriteria hasil konsentrasi didapatkan hasil observasi sedang karena klien sesekali mendengar halusinasinya sehingga dalam pemberian intervensi masih terganggu. Pada hari keempat setelah dilakukan intervensi pada kriteria hasil verbalisasi mendengar bisikan dan perilaku halusinasi didapatkan frekuensi 2x-1x dengan durasi 5 menit dengan hasil observasi cukup menurun. Pada kriteria hasil konsentrasi didapatkan hasil cukup membaik dimana Tn.M mendengar bisikan tetapi berusaha mengabaikan dengan mendengar musik klasik. Pada hari kelima setelah dilakukan intervensi pada kriteria hasil verbalisasi mendengar bisikan dan perilaku halusinasi

didapatkan hasil yang sama dengan frekuensi 2x-1x dengan durasi 2 menit dengan hasil observasi cukup menurun. Pada kriteria hasil konsentrasi didapatkan hasil observasi membaik karena Tn.M mampu mengabaikan halusinasinya dan lebih konsentrasi pada pemberian intervensi.

No.	Tanda dan gejala	sebelum	Sesudah
1	Verbalisasi mendengar bisikan	Iya	Tidak
2	Perilaku halusinasi	Iya	Tidak
3	Konsentrasi	Iya	Tidak

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sulawesi Tenggara selama 5 hari pada Tn.M yang memiliki masalah keperawaratan gangguan persepsi sensori pendengaran, didapatkan hasil yaitu verbalisasi mendengar bisikan pada hari pertama cukup meningkat dan hari kelima menjadi cukup menurun, perilaku halusinasi pada hari pertama cukup meningkat dan hari kelima menjadi cukup menurun, dan konsentrasi pada hari pertama memburuk dan pada hari kelima menjadi membaik.

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada Tn.M setelah pemberian terapi musik klasik didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa terapi musik klasik efektif untuk menurunkan persepsi sensori pendengaran pada pasien *skizofrenia*. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Piola & Firmawati, 2022) menunjukkan bahwa 23 responden yang diberikan terapi musik klasik, pasien yang mengalami penurunan gejala halusinasi pendengaran secara signifikan sebanyak 21 orang

(91,3%). Pemberian terapi musik klasik pada penelitian ini terbukti dapat menurunkan gejala halusinasi pendengaran pada pasien, musik memiliki kekuatan untuk mengobati penyakit dan meningkatkan kemampuan pikiran seseorang.

Begitupun dengan hasil dari penilitan (Pradana & Riyana, 2022) gambaran pelaksanaan terapi musik klasik pada kedua responden dilakukan selama tiga hari perawatan dan satu hari evaluasi. Sebelum dilakukan penerapan terapi musik klasik pada kedua responden dilakukan strategi pelaksanaan untuk mengontrol halusinasi pendengarannya. Penerapan terapi musik klasik dilakukan selama 10 menit. Tanda dan gejala halusinasi pendengaran pada kedua responden mengalami perubahan. Pada responden pertama (Tn. M) sebelum dilakukan penerapan terapi musik klasik tanda dan gejala halusinasi pendengaran adalah sebesar 12 (48%) sedangkan pada responden kedua (Tn. M) adalah sebesar 10 (40%). Setelah kedua responden dilakukan penerapan terapi musik klasik kedua responden menunjukkan perubahan tanda dan gejala yang sama yaitu menjadi 5 tanda dan gejala dengan persentase 20%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terapi musik klasik mampu menurunkan tanda gejala halusinasi pendengaran pada kedua responden.

Dan pada hasil penelitian (Try Wijayanto & Agustina, 2017) berdasarkan tabel 7 terlihat nilai mean perbedaan skor antara sebelum dan sesudah adalah 5,200 dengan standar deviasi 2,882. Hasil uji statistik didapatkan 0,000 ($p < 0,05$), maka dapat disimpulkan ada perbedaan antara tanda dan gejala halusinasi pendengaran pada pasien halusinasi pendengaran sebelum dan sesudah terapi musik klasik atau ada efektivitas terapi musik klasik terhadap penurunan tanda dan gejala halusinasi pendengaran pada pasien halusinasi pendengaran.

C. Keterbatasan Studi Kasus

Dalam pelaksanaan studi kasus ini peneliti menemui hambatan sehingga menjadi keterbatasan dalam penyusunan studi kasus. Dalam penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu dalam hal komunikasi dengan Tn.M, pasien kooperatif tetapi sesekali teralihkannya fokusnya oleh halusinasi yang dialami.